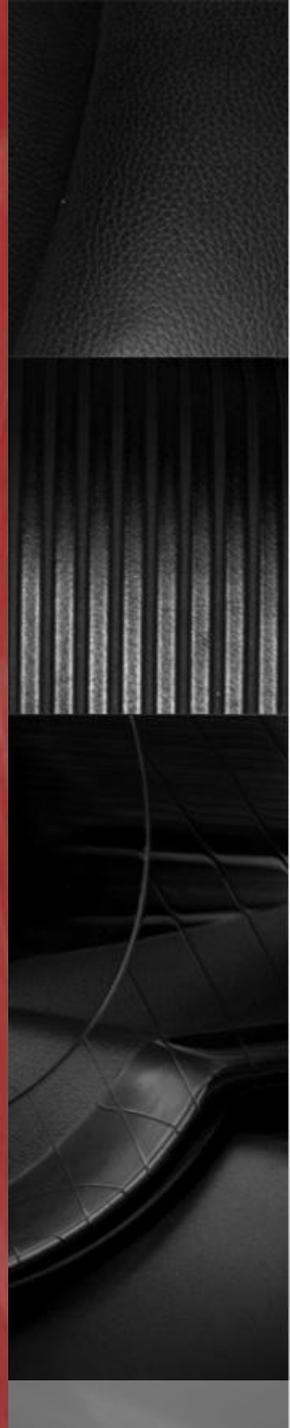


Fase Perkembangan Ilmu Antropologi

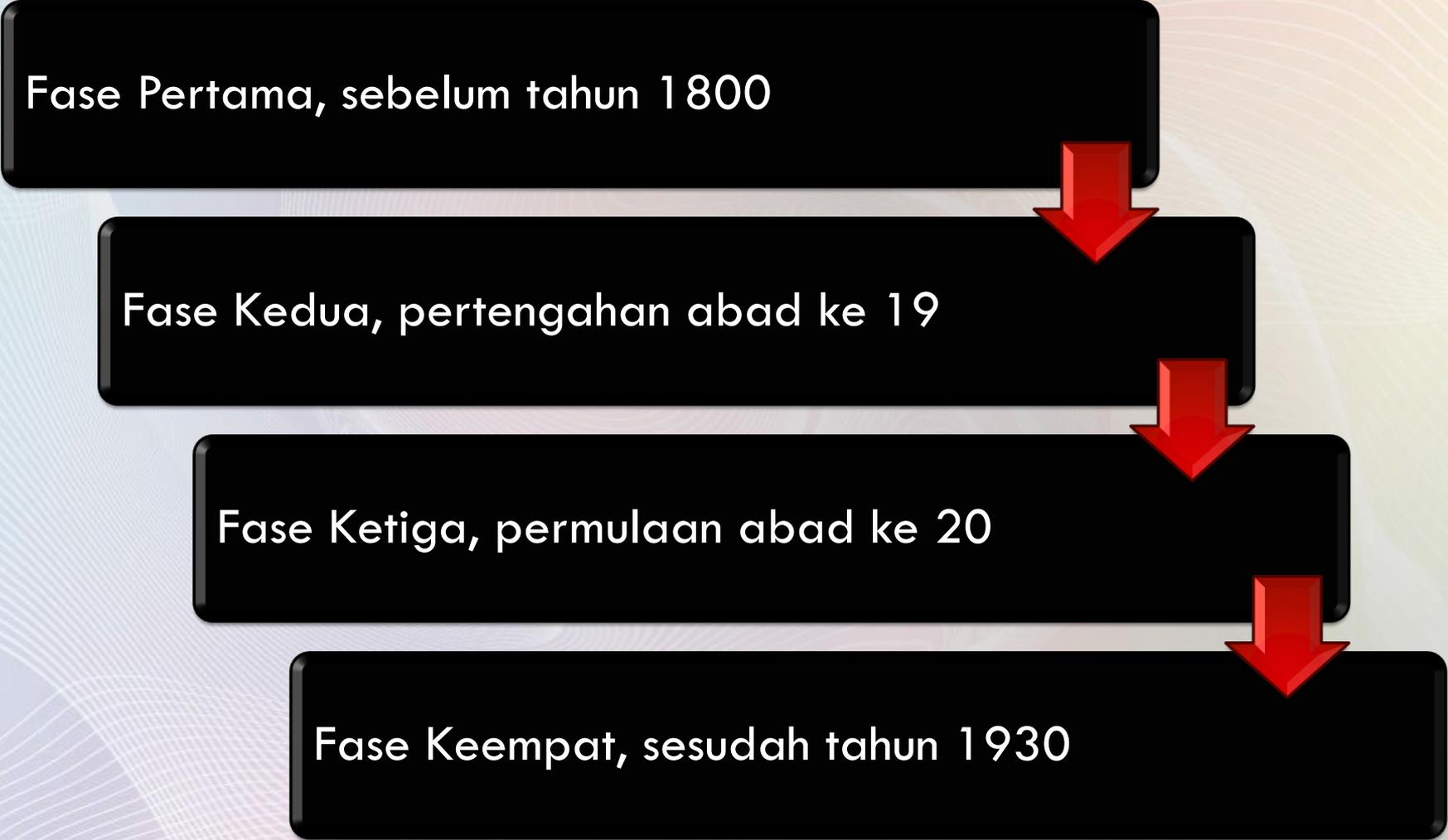
Oleh : Tine A. Wulandari, S.I.Kom.





Secara Universal

Fase Pertama, sebelum tahun 1800



Fase Kedua, pertengahan abad ke 19

Fase Ketiga, permulaan abad ke 20

Fase Keempat, sesudah tahun 1930

Fase Pertama, sebelum tahun 1800

- Akhir abad 15, bangsa Eropa melakukan perjalanan ke luar Benua Eropa sehingga terciptalah buku kisah perjalanannya (etnografi).
- Buku-buku tersebut memuat himpunan besar dan bahan pengetahuan berupa deskripsi tentang adat istiadat, susunan masyarakat, ciri-ciri fisik dari beraneka suku bangsa di Afrika, Asia, Oceania & penduduk pribumi Amerika.
- Tetapi, bahan etnografi tersebut masih kabur & dianggap aneh, sehingga menarik perhatian kalangan terpelajar di Eropa Barat pada abad 18 & timbul 3 sikap yang bertentangan terhadap bangsa pribumi tersebut
 - **Primitif**, orang Eropa yang memandang buruk Bangsa Pribumi menganggap mereka bukan manusia yang sebenarnya, melainkan keturunan Iblis, sehingga timbul istilah Savages (orang biadab/ganas) atau Primitives
 - **Murni**, orang Eropa yang memandang baik Bangsa Pribumi mengatakan bahwa mereka adalah contoh dari masyarakat yang masih murni
 - **Kaya Benda Etnik**, orang Eropa yang tertarik akan adat istiadat Bangsa Pribumi mulai mengumpulkan hasil kebudayaan dari Bangsa Pribumi.

Fase Kedua, pertengahan abad ke 20

- Timbulnya karangan-karangan yang menyusun bahan etnologi tersebut berdasarkan cara berpikir evolusi masyarakat.
- Cara berpikir tersebut dirumuskan: “Masyarakat dan kebudayaan manusia telah berevolusi dengan sangat lambat dalam jangka waktu beribu-ribu tahun lamanya dari tingkat yang rendah melalui beberapa tingkat diantaranya, sampai ke tingkat yang tertinggi”.
- Bentuk masyarakat dengan kebudayaan tertinggi adalah seperti apa yang hidup di Eropa.

Fase Ketiga, permulaan abad ke 20

- Negara-negara Eropa mulai menguasai/menjajah daerah-daerah primitif sehingga ilmu Antropologi sebagai ilmu yang mempelajari bangsa-bangsa menjadi sangat penting untuk keperluan pemerintahan jajahan.
- Dalam fase ketiga ini, ilmu Antropologi menjadi ilmu praktis dengan tujuan “mempelajari masyarakat dan kebudayaan suku-suku bangsa di luar Eropa untuk kepentingan pemerintahan kolonial dan guna mendapat pengertian tentang masa kini yang kompleks”.

Fase Keempat, setelah tahun 1930

- Ilmu antropologi mengalami perkembangan yang sangat luas, baik dalam hal bertambahnya bahan pengetahuan yang lebih teliti dan ketajaman metode-metode ilmiahnya.
- Pada masa ini ada 2 perubahan di dunia, yaitu :
 - Timbulnya antipati terhadap kolonialisme sesudah Perang Dunia II (PD II)
 - Cepat hilangnya bangsa primitif (karena pengaruh kebudayaan Eropa).

Hal ini membuat ilmu antropologi seolah-olah kehilangan lapangan & terdorong untuk mengembangkan lapangan penelitiannya dengan pokok & tujuan baru.

▪ Tahun 1951

50 ahli ilmu Antropologi dari Eropa & Amerika termasuk Uni Soviet mengadakan simposium internasional untuk meninjau & merumuskan tujuan pokok serta ruang lingkup ilmu Antropologi. Tidak hanya suku bangsa primitif di luar Eropa, tetapi beralih pada manusia di daerah pedesaan pada umumnya (Eropa & beberapa kota kecil di Amerika) ditinjau dari sudut kenanekaragaman fisik serta kebudayaannya.

▪ Ilmu Antropologi yang baru ini mempunyai tujuan :

- **Akademik**

“Mencapai pengertian tentang makhluk manusia pada umumnya dengan mempelajari keanekaragaman bentuk fisiknya, masyarakat, serta kebudayaannya”.

- **Praktis**

“Mempelajari manusia dalam kenanekaragaman masyarakat suku bangsa guna membangun masyarakat suku bangsa tersebut”.



Perkembangan Ilmu Antropologi Di Indonesia

Sebelum PD II

- Di Indonesia terdapat Ilmu Antropologi Terapan yang disebut Indologie.
- Indologie adalah deskripsi bahasa, masyarakat, serta kebudayaan dari suku-suku bangsa Indonesia. Sehingga disebut juga Ilmu Bangsa-bangsa Indonesia.

Setelah PD II

PENEITIAN AHLI ANTROPOLOGI BELANDA

- GJ. Held, meneliti Suku Waropen, Pantai Timur Telak Cendrawasih
- HJ. Burger, meneiliti perubahan struktur sosial di Jawa
- Di Belanda, Indologie sudah tidak ada lagi, kemudian muncul ilmu yang disebut Sosiologi Masyarakat Non Barat

PENELITIAN AHLI ANTROPOLOGI AMERIKA

- Ilmuwan dari Universitas Cornell & Yale, berawal dari proyek penelitian Negara Asia Tenggara, misalnya penelitian tentang masyarakat desa & hukum adat.

PENEITIAN AHLI ANTROPOLOGI INDONESIA

- Antropologi dikenal dengan sebutan Etnologi yaitu ilmu kolonial yang mempelajari aspek terbelakang & primitif dari Bangsa Indonesia.
- Antropologi tidak dihapuskan dari kurikulum pendidikan tetapi muncul kajian baru yang lebih melihat Indonesia ke depan yaitu Sosiologi Indonesia.